

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koneksi politik dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap penghindaran pajak dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi, bahan baku, dan barang konsumen primer berbasis sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, penelitian memperoleh 45 perusahaan dengan total 180 observasi. Penelitian menggunakan metode regresi data panel yang diolah melalui perangkat lunak EViews 14.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi, bahan baku, dan barang konsumen primer berbasis sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan koneksi politik belum mampu memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan.
2. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Mengingat CETR memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan penghindaran pajak, hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ESG berkaitan dengan penurunan tingkat penghindaran pajak. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki ESG lebih baik cenderung melakukan praktik penghindaran pajak yang lebih rendah.

3. Konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara koneksi politik dan penghindaran pajak.
4. Konservatisme akuntansi tidak mampu memoderasi pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara ESG dan penghindaran pajak.
5. Hasil pengujian variabel kontrol menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Intensity Ratio* (CIR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sehingga keduanya berkaitan dengan peningkatan tingkat penghindaran pajak. Sebaliknya, ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sehingga berkaitan dengan penurunan tingkat penghindaran pajak. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

1. Penelitian ini menghadapi keterbatasan akses terhadap data *ESG Score* karena tidak semua perusahaan publik memublikasikan *ESG Score* pada *database* Bloomberg. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah sampel

penelitian menjadi terbatas sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih rendah..

2. Penelitian ini menghadapi keterbatasan periode pengamatan karena database Bloomberg hanya menyediakan data *ESG Score* hingga tahun 2024. Data *ESG Score* tahun 2025 akan dipublikasikan pada akhir tahun 2026. Keterbatasan tersebut menyebabkan periode penelitian hanya mencakup tahun 2021–2024 sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan praktik ESG dan pengaruhnya terhadap penghindaran pajak pada periode yang lebih panjang.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menggunakan sumber data ESG alternatif. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sumber data ESG alternatif selain Bloomberg, seperti *Refinitiv ESG Score*, *Sustainalytics*, dan *MSCI ESG Rating*. Hal ini dapat memperluas cakupan sampel karena tidak semua perusahaan terdaftar pada database Bloomberg.
2. Memperpanjang periode penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian setelah data ESG tahun 2025 tersedia, sehingga dapat menangkap dinamika pengaruh ESG terhadap penghindaran pajak di jangka waktu yang lebih panjang serta mengidentifikasi tren atau perubahan perilaku perusahaan dari waktu ke waktu.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa koneksi politik dan ESG belum tentu menjadi faktor utama yang memengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu, investor dan regulator tidak dapat hanya menilai risiko penghindaran pajak berdasarkan ada tidaknya koneksi politik atau tingginya skor ESG perusahaan.

Bagi perusahaan, hasil ini menjadi masukan untuk tetap menerapkan pelaporan keuangan yang hati-hati dan bertanggung jawab.

Bagi regulator, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan pajak tetap perlu dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh perusahaan, baik yang memiliki koneksi politik maupun yang memiliki skor ESG tinggi.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai risiko perusahaan. Investor tidak hanya perlu memperhatikan koneksi politik atau skor ESG, tetapi juga perlu mempertimbangkan kualitas pelaporan keuangan dan prinsip kehati-hatian yang diterapkan perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, regulator, dan peneliti selanjutnya saat memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan penghindaran pajak.